

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Gambar di Kelas V SDN Kotaraya

Lilie herlina, Imran, dan Nurvita

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan media gambar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kotaraya yang berjumlah 20 orang. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 60, 71% dan pertemuan ke dua 62,5%. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 11 orang dan tidak tuntas individu 9 orang dengan persentase daya serap klasikal 75% dan ketuntasan belajar klasikal 55%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kotaraya.

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPS; Media Gambar*

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik oleh karena itu, sekolah menjadi satu lingkungan yang lekas sebagai lingkungan pendidikan para guru dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pendidikan, proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan kegiatan-kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan peserta didik.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen yang dimaksud misalnya; kurikulum, perangkat pembelajaran, media/alat bantu dan lingkungan sebagai tempat belajar. Tugas guru

adalah menyampaikan materi yang dibawakan oleh guru, maka timbulah kebosanan pada siswa untuk menyimak apa yang diajarkan guru. Faktor lain juga yang membuat siswa menjadi malas dan bosan pada mata pelajaran yang diajarkan guru karena guru yang membawakan materi kurang kreatifitas. Biasa guru tidak profesional seperti ini hanya menggunakan pengajaran “catat buku sampai habis atau menggunakan metode ceramah tanpa alat bantu/media gambar”, hal inilah yang berpengaruh pada murid kelas V SDN Kotaraya, karena tidak adanya motivasi terhadap siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa karena kurangnya media pembelajaran dan fasilitas yang kurang memadai yang ada di SDN Kotaraya, yang dapat menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS

Rendahnya hasil belajar siswa di SDN Kotaraya Kecamatan Mepanga terhadap mata pelajaran IPS selama ini menandakan bahwa pembelajaran IPS kurang menarik. Hal ini terbukti dari setiap hasil analisis pada setiap ulangan harian daya serap siswa di bawah 65% (tidak tuntas).

Upaya pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan media gambar sebagai alternatif yang baik untuk pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, karena kurangnya media pembelajaran sebagai wadah belajar siswa di kelas V SDN Kotaraya Kecamatan Mepanga yang kurang tertarik untuk belajar IPS sehingga motivasi belajar siswa kurang.

II. METODE PENELITIAN

1.Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, model penelitian mengacu pada modifikasi spirial yang dicantumkan Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Dahlia, 2012:132) yang disebut siklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi

2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kotaraya Kecamatan Mepanga. Subyek penelitian adalah siswa kelas V, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan (Plant), Pelaksanaan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflection).

4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif

- 1). Data kuantitatif yaitu berupa nilai formatif siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar, terdiri dari tugas siswa baik tes awal maupun tes akhir.
- 2). Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

Cara Pengumpulan Data

Dalam pengamatan ini pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Pemberian Tes Formatif

Pemberian tes formatif yang terdiri dari tes awal dan tes akhir pada setiap akhir tindakan. Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa pada pengenalan materi Peninggalan sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (pengamat) dan siswa, apakah guru mampu menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dan apakah siswa mampu merespon media yang digunakan, Dalam penelitian ini peneliti menyertakan teman sejawat sebagai supervisor.

c. Wawancara

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut pertanyaan/ Pernyataan serta komentar Observer terhadap kegiatan dan tingkah laku yang dilakukan guru

maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dicatatan lapangan ini disediakan tabel komentar Observer yang berisi komentar dari lembar observasi dan catatan pengamat.

d. Validasi Data

Keabsahan yang digunakan dalam suatu penelitian harus benar-benar akurat, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Olehnya data yang terkumpul harus dicek kebenarannya.

5. Teknik Analisis

a. Data Kuantitatif

Data kualitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir, data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (sumber KKM SDN Kotaraya).

Daya Serap Individu (DSI)

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 65% siswa telah tuntas secara individual

Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor ideal seluruh siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 75%

b. Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil observasi dan pemberian tes formatif.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Menyeleksi Dan Mengelompokkan Data

Pada tahap pertama, data diseleksi dan dikelompokkan mana skornya tetap, naik atau turun. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya.

2. Memaparkan Atau Mendeskripsikan Data Dan Menyimpulkan Atau Memberi Makna

Pada tahap kedua, yang sudah terorganisasi ini dideskripsikan agar data tersebut bermakna baik dalam bentuk narasi, maupun tabel. Pengolahan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui lembar Observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas 2003), yang dihitung menggunakan rumus:

1. Persentase Nilai Rata-Rata (NR)

2. Jumlah skor

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan :

NR 100% - 90% = sangat baik

NR 90% - 80% = baik

NR 80% - 70% = cukup baik

NR 70% - 60% = baik

NR 60% - 50% = kurang

NR 50% - 40% = sangat kurang

b. Skor Rata- Rata

$$SR = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria skor penelitian :

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 26 September sampai dengan 2 Oktober 2013 Semester Ganjil. Aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu: (1) hasil observasi guru, (2) hasil observasi siswa, (3) hasil evaluasi siswa, dan (4) refleksi.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat sebagai observer pada siklus I, ditemukan fakta bahwa guru mengajar masih belum mencapai target yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang menggunakan media gambar. Dari tiga belas aspek yang diamati mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir, ditemukan hasil observasi guru dikategorikan baik, atau kategori baik mendapat persentase 60,71% mendapat kategori cukup. Adapun hasil perolehan kegiatan siswa, persentase dari masing-masing aspek yang diobservasi sebesar 57,14% artinya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, ini karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran seperti ini:

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan siklus I maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siklus I dengan bentuk soal essay, jumlah soal sebanyak empat nomor. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Jumlah siswa	20
Jumlah yang tuntas	11
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Tuntas belajar klasikal	55%
Daya serap klasikal	75%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I seperti yang terlihat pada tabel diatas, dengan jumlah siswa 20 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 hanya diperoleh 3 siswa saja, sedangkan nilai terendah yaitu 60, oleh 9 orang siswa. Banyaknya siswa yang tuntas 11 orang dan siswa yang belum tuntas 9 orang, sehingga diperoleh presentase ketuntas belajar klasikal yaitu 55% dan presentase daya serap klasikal 75%

4. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan aprersepsi dinilai masih kurang, Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran juga masih kurang dan Siswa kurang aktif bekerja sama dalam kelompok, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru

5. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2013. Semester Ganjil sampai dengan tanggal 25 Oktober 2013 aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu: (1) hasil observasi guru, (2) hasil observasi siswa, (3) hasil evaluasi siswa, dan (4) refleksi.

6. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Secara keseluruhan, hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas guru dan siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase dan pada pengelolaan kelas serta pemberian motivasi pada siswa. Menurut pengamat, bahwa peneliti telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan lebih baik dari siklus sebelumnya.

7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan tindakan siklus II maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siklus II dengan bentuk soal melengkapi, jumlah soal sebanyak lima nomor. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Jumlah siswa	20
Jumlah yang tuntas	20
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Tuntas belajar klasikal	100%
Daya serap klasikal	91,11%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II seperti yang terlihat pada tabel diatas, dengan jumlah siswa 20 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 diperoleh 10 siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 80, oleh 10 orang siswa. Pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh presentase

ketuntasan belajar klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikal mengalami peningkatan menjadi 91,11%.

8. Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan aprersepsi dinilai sudah baik, Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran juga sudah baik, dan Siswa sudah aktif bekerja sama dalam kelompok, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah hampir sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru

Tahap pendahuluan khususnya memotivasi siswa, guru mengajukan pertanyaan tentang tokoh-tokoh dan peninggalan sejarah hindu, budha, dan islam di Indonesia. Tahap motivasi ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa agar lebih bersemangat untuk belajar. Tahap pendahuluan yang kedua yaitu pengetahuan prasyarat yaitu mengajukan pertanyaan yaitu menyebutkan tokoh-tokoh agama hindu, budha, dan islam di Indonesia. Pengetahuan prasyarat ini bertujuan untuk lebih mempersiapkan diri siswa untuk lebih giat mencari tahu tentang materi yang diajarkan.

Pada tahap kegiatan inti guru mengajak siswa terlibat secara penuh dalam menciptakan keterlibatan pikiran, fisik, dan mental secara aktif. Setelah itu dilakukan penyajian dengan menggunakan media gambar yang berhubungan dengan materi peninggalan sejarah hindu, budha dan islam di Indonesia. Dalam kegiatan tanya jawab, guru melibatkan siswa untuk membacakan hasil jawaban kelompok, kemudian merangkum materi tersebut lalu menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri di depan kelas. Kegiatan penutup, hal-hal yang dilakukan yaitu membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dan mengahiri sebuah keberhasilan dengan keceriaan bersama.

Dari hasil observasi guru pada siklus I haya diperoleh presentasi 60,71%, dan presentase aktivitas siswa 57,14%, sedangkan hasil evaluasi pada siklus I, nilai tertinggi 100 dan yang mencapai nilai tersebut hanya 3 orang, sedangkan nilai terendahnya 60 oleh 9 orang siswa. Siklus ini ada 9 orang siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan yaitu 65, dengan demikian pada siklus I ini, ada 9 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Banyaknya siswa yang tidak tuntas, secara tidak langsung mempengaruhi presentase daya serap klasikal yang hanya mencapai 75% dan presentase ketuntasan belajar klasikal 55%.

Melihat hasil siklus I, yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu dengan jelas. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berfikir siswa, sehingga pada siklus ini siswa semakin siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan intensitas menjawab pertanyaan guru, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menyanggah pertanyaan pada saat diskusi meningkat, sehingga semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya peningkatan kinerja guru dan aktifitas siswa pada siklus II ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100. Meskipun ada beberapa siswa memperoleh nilai dibawah 100 akan tetapi sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik dengan perolehan persentase nilai rata-rata 91,71%, begitu pula aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 94,71%, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus ini, dimana daya serap klasikal mencapai 90% dan ketuntasan belajar klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga membuktikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar khususnya materi peninggalan sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kotaraya.

IV. KESIMPULAN

Hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 11 orang dan tidak tuntas individu 9 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 75%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 55%. Terjadi peningkatan di siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%, dengan persentase daya serap klasikal 90%. Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kotaraya Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR RUJUKAN

Dahlia Syuaib. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Muatan Kurikulum* Jakarta: Depdiknas

Tim Pengembang PGSD. (1996/1998). *Strategi Belajar Mengajar II*. Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.